

**KOHESI GRAMATIKAL DAN LEKSIKAL PADA PIDATO MALALA
YOUSAFZAI: “THE PEN IS MIGHTIER THAN THE SWORD”**

JURNAL

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh

SITI AISYA

14091102025

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2018

ABSTRACT

This research titled “Grammatical and Lexical Cohesion in Malala Yousafzai’s Speech: “The Pen is Mightier than Sword” is the requirement to accomplish the Bachelor Degree at Faculty of Humanities, Sam Ratulangi University. The objectives of this research are to identify, classify, and analyze descriptively the aspects of grammatical and lexical cohesion on the text of Malala Yousafzai’s speech.

The theory used in this research is from Halliday and Hasan (1976). The theory focused on the aspects of grammatical and lexical cohesion. The grammatical cohesion consisted of reference (personal, demonstrative, interrogative pronoun), substitution, ellipsis, and conjunction. The lexical cohesion consisted of reiteration (repetition, synonym, antonym, hyponym, meronymy) and collocation. The text of speech is taken from the internet at www.theirworld.org and other relevant source from internet as a source data.

The result of this research shows that there are 102 pronouns which consist of 79 personal pronouns, 10 demonstrative pronouns, 13 interrogative pronouns, and there are 5 substitutions, 83 conjunctions consist of 62 additive conjunctions, 5 adversative conjunctions, 8 causal conjunctions, 8 temporal conjunctions, and also in lexical cohesion there are 11 repetition, 16 synonym, 4 antonym, 1 hyponym, 3 meronymy, 5 collocation. There is no ellipsis found in the speech.

Keywords: Cohesion, Speech, Malala Yousafzai

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu bagian penting dalam kehidupan manusia. setiap manusia menghasilkan bahasa sebagai bentuk untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, pendapat atau perasaan mereka. Sebagai makhluk sosial, bahasa tentu memiliki peran penting dalam komunikasi. Ketika dua atau lebih orang berkomunikasi satu sama lain dalam pembicaraan, kita menyebut sistem komunikasi yang mereka gunakan sebagai kode. Dalam kebanyakan kasus, kode itu akan menjadi sesuatu yang disebut bahasa (Wardaugh: 2006, 1).

Dalam bahasa ada disiplin ilmu yang mempelajari tentang aspek bahasa itu sendiri, yang disebut linguistik. Linguistik adalah studi tentang bahasa; berkaitan dengan bahasa manusia secara umum dan diakui sebagai bagian dari kemampuan manusia (Nasr, 1985: 4) .Menurut Crabtree dan Powers (1994: 51) linguistik dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu linguistik umum, linguistik deskriptif, linguistik mikro dan linguistik makro.

Penggunaan bahasa dalam komunikasi dilakukan dalam dua cara, lisan dan tulisan yang juga bisa disebut wacana (Cook, 1989: 7). Analisis wacana adalah studi bahasa dengan mengamati bagaimana orang menggunakan bahasa untuk berkomunikasi, terutama bagaimana pembicara menyusun pesan linguistik kepada orang lain dan bagaimana orang lain mengerjakan pesan linguistik untuk ditafsirkan (Brown & Yule: 1983). Dalam analisis wacana, ada tujuh standar tekstualitas, yaitu: kohesi, koherensi, intensionalitas, penerimaan, informativitas, situasionalitas, dan intertekstualitas. Teks yang memiliki beberapa standar tersebut akan disebut komunikatif (Alba-Juez: 2009)

Kohesi adalah hubungan antara bagian-bagian dalam teks yang ditandai dengan penggunaan elemen bahasa (Brown & Yule 1983: 191). Kohesi gramatikal adalah penanda kohesi yang melibatkan penggunaan unsur-unsur aturan bahasa sementara kohesi leksikal adalah bentuk kohesif dari kata tersebut. Aspek kohesi gramatikal adalah: referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi. Sedangkan aspek

kohesi leksikal adalah: reiterasi (pengulangan, sinonim, antonim, hiponimi, meronimi) dan kolokasi (Halliday & Hassan, 1976).

Penulis memilih analisis kohesi gramatikal dan leksikal sebagai objek penelitian karena penulis tertarik dan ingin aspek kohesi gramatikal dan leksikal dalam pidato. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pidato dari seorang aktivis muda asal Pakistan bernama Malala Yousafzai karena dalam pidatonya penulis menemukan banyak aspek-aspek kohesi baik gramatikal maupun leksikal yang membangun struktur teks dari pidato Malala Yousafzai.

Malala berjuang untuk hak-hak perempuan dan anak-anak untuk pergi ke sekolah melalui weblog dari layanan bahasa BBC News Urdu ketika dia berusia 11 tahun. Pidato yang menjadi objek penelitian penulis adalah pidato pertama Malala setelah pulih dari insiden penembakan oleh kelompok ekstremis Taliban. Pidato tersebut dipresentasikan dalam forum Pemuda Pemudi PBB dan dihadiri oleh semua aktivis pendidikan dari seluruh dunia pada 12 Juli 2013. Malala berfokus pada pendidikan dan hak-hak wanita, mendorong para pemimpin dunia untuk mengubah kebijakan mereka. Ia juga mendesak tindakan untuk melawan buta huruf, kemiskinan dan terorisme. Malala kemudian dianugerahi Hadiah Nobel Perdamaian pada Oktober 2014 dan membuatnya menjadi orang termuda yang pernah menerima penghargaan tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa sajakah kohesi gramatikal dan leksikal dalam teks pidato Malala Yousafzai: "*The Pen is Mightier than The Sword*"?
2. Bagaimana frekuensi penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal dalam teks pidato Malala Yousafzai: "*The Pen is Mightier than The Sword*"?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan aspek kohesi gramatikal dan leksikal dalam teks pidato Malala Yousafzai: "*The Pen is Mightier than Sword*".
2. Untuk menganalisis frekuensi penggunaan kohesi gramatikal dan leksikal dalam teks pidato Malala Yousafzai: "*The Pen is Mightier than The Sword*"

Manfaat Penelitian

Pentingnya desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan studi linguistik terutama dalam analisis wacana. Teori yang digunakan dalam penelitian ini juga diharapkan dapat mendukung peneliti lain untuk digunakan sebagai referensi terutama pada kohesi gramatikal dan leksikal dalam bidang analisis wacana.
2. Secara praktis, penelitian ini akan mendorong penelitian lain pada analisis wacana, dan membantu pembaca untuk memahami aspek kohesi gramatikal dan leksikal dalam analisis wacana dalam hal ini pada teks pidato. Terkhusus untuk penulis sendiri dapat menerapkan aspek-aspek kohesi dalam hal penulisan karya-karya ilmiah maupun non-ilmiah agar menjadi padu dan padan kedepannya.

Tinjauan Pustaka

Berikut Ini adalah penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. "Analisis Wacana pada Teks Pidato Abraham Lincoln" oleh Raming (2014). Skripsi Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi. Penelitiannya berfokus pada pidato Abraham Lincoln. Ia menggunakan teori dari Alba-Juez untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan dan menganalisis tujuh norma yang ditemukan pada pidato Lincoln, yaitu: kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptabilitas, informativiti, situasionaliti dan intertekstualitas.

2. “Analisis Wacana pada Pidato Martin Luther King Jr” *I Have A Dream*” oleh Tulasket (2015). Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Fokus penelitian Tulasket yaitu pada pidato Martin Luther King Jr. Ia menggunakan teori dari Alba-Juez untuk menganalisis tujuh norma dalam pidato tersebut, yaitu: kohesi, koherensi, intensionalitas, akseptabilitas, informativiti, situasionaliti dan intertekstualitas.
3. “Alat-Alat Kohesi dalam Novel *Insurgent* karya Veronica Roth” oleh Roeroe (2016). Skripsi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sam Ratulangi. Pada penelitiannya, Roeroe fokus pada Novel *Insurgent* karya Veronica Roth. Ia menggunakan teori dari Halliday dan Hasan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perangkat kohesi terutama kohesi gramatikal, yaitu: referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi.

Penelitian sebelumnya berbeda dari penelitian penulis. Penelitian Raming berfokus pada pidato Lincoln dan menggunakan teori Alba-Juez (2009); Penelitian Tulasket berfokus pada pidato Martin Luther King Jr. dan menggunakan teori Alba-Juez (2009); Penelitian Roeroe berfokus pada novel *Insurgent* dan menggunakan teori dari Halliday dan Hasan (1976);. Sementara penelitian terbaru ini berfokus pada pidato Malala Yousafzai dan menggunakan teori Halliday & Hasan (1976) dan meneliti aspek kohesi gramatikal dan leksikal dalam pidato.

Landasan Teori

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku Halliday dan Hasan (1976), *Cohesion in English*. Selain itu, penulis juga akan menggunakan buku-buku lain tentang kohesi seperti Nunan (1993), *Introducing Discourse Analysis* sebagai materi pendukung dalam penelitian penulis. Halliday & Hasan (1976) membagi kohesi menjadi dua bagian yaitu :

A. Kohesi Gramatikal

1. Referensi
2. Substitusi

3. Ellipsis

4. Konjungsi

B. Kohesi Leksikal

1. Reiterasi:

a. Repetisi

b. Sinonimi

c. Antonimi

d. Hiponimi

e. Meronimi

2. Kolokasi

Metodologi

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah salah satu pendekatan metodologi yang dibuat semata-mata berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penulis menggunakan metode deskriptif melalui langkah-langkah berikut:

1. Persiapan

Pada langkah ini, penulis menemukan pidato Malala Yousafzai di internet pada laman <http://theirworld.org/explainers/malala-yousafzais-speech-at-the-youth-takeover-of-the-united-nationsand>. dan membaca teks pidato tersebut beberapa kali. Penulis juga membaca beberapa buku tentang bahasa, linguistik, skripsi, dan analisis wacana untuk mendapatkan teori yang relevan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang penelitian penulis. Sebagai tambahan, penulis juga memperoleh beberapa informasi pendukung dari artikel dan jurnal yang telah diambil dari internet yang masih memiliki relevansi dengan topik penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, penulis mengidentifikasi kohesi gramatikal dan leksikal dalam teks pidato Malala Yousafzai. Data diidentifikasi berdasarkan teori Halliday dan Hasan (1976) dengan menggarisbawahi kata atau frasa yang termasuk dalam aspek kohesi. Selanjutnya, penulis mengklasifikasikan pidato ke dalam aspek kohesi gramatikal dan leksikal dan menuliskannya di selembar kertas sesuai dengan teori Halliday dan Hasan (1976).

3. Analisis Data

Data yang dikumpulkan yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan, akan dianalisis berdasarkan teori Halliday dan Hasan (1976).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil identifikasi, klasifikasi dan analisis kohesi gramatikal dan leksikal pada pidato Malala Yousafzai “*The Pen is Mightier than The Sword*”

A. Kohesi Gramatikal

Kohesi gramatikal adalah hubungan semantis antar unsur yang ditandai dengan alat gramatikal – alat bahasa yang digunakan dalam kaitannya dengan tata bahasa. Halliday & Hasan mengklasifikasikan empat kategori kohesi gramatikal yaitu: referensi, substitusi, ellipsis dan konjungsi.

1. Referensi adalah hubungan antara kata dan objeknya. Referensi dapat diidentifikasi sebagai situasi dimana satu elemen tidak dapat ditafsirkan secara semantis kecuali jika merujuk pada elemen lain dalam teks. Pronomina atau kata ganti adalah sumber utama yang digunakan untuk merujuk. Pronomina dapat dibagi menjadi :

- a) Kata Ganti Orang : *I, you, he, she, it, they*, dan *we*

I don't know where to begin my speech.

“Saya tidak tahu harus memulai darimana pidato saya.”

Kata ganti *I* terdapat pada paragraf pertama kalimat kesembilan yaitu sebagai objek yang merujuk pada penutur (Malala Yousafzai).

b) Kata Ganti Petunjuk : *this, that, these, dan those*

*I speak not for myself, but for **those** without voice can be heard*

“Saya berbicara bukan untuk diri saya sendiri, tetapi untuk mereka yang tidak bisa bersuara agar dapat didengar”

Kata ganti petunjuk *those* pada paragraf keempat kalimat ke duapuluhdelapan sebagai subjek yang merujuk pada anak-anak dan wanita yang tidak bisa menyuarakan hak-hak mereka secara langsung.

c) Kata Ganti Penanya : *who, which, dan what*

*Thank you to every person **who** has prayed for my fast recovery and a new life*

“Terima kasih untuk setiap orang yang telah mendoakan untuk kesembuhan dan kehidupan baru bagi saya”

Kata ganti penanya *who* pada paragraf pertama kalimat kesebelas merujuk pada semua orang yang telah mendoakan si penutur

2. Substitusi terjadi ketika satu item digantikan oleh item yang lain dalam teks untuk menghindari pengulangan.

*Thousands of **people** have been killed by the terrorists and millions have been injured. I'm just one of **them**.*

“Ribuan orang telah terbunuh oleh teroris dan jutaan luka-luka. Saya hanyalah salah satu dari mereka.”

Pada paragraf ketiga kalimat duapuluhlima dan duapuluhenam terdapat substitusi *them* yang menggantikan kata *people*

3. Ellipsis terjadi ketika beberapa elemen struktur esensial dihilangkan membentuk kalimat atau klausa dan hanya dapat dipulihkan dengan mengacu pada elemen dalam teks sebelumnya. Ellipsis digambarkan sebagai bentuk substitusi dimana item asli diganti dengan nol. Pada teks pidato ini tidak terdapat ellipsis karena si penutur (Malala Yousafzai) menggunakan bahasa dan kalimat yang sederhana.

4. Konjungsi atau kata penghubung adalah salah satu cara untuk menunjukkan bagaimana keterkaitan makna antar kalimat yang satu dengan kalimat yang lain. Konjungsi dibagi menjadi empat jenis yaitu :

a) Konjungsi Aditif: *and, likewise, furthermore, in addition.*

*My ambitions are the same, my hopes are the same, **and** my dreams are the same.*

“Ambisi-ambisi saya tetaplah sama, harapan-harapan saya tetaplah sama, dan mimpi-mimpi saya tetaplah sama.”

(Paragraf kelima kalimat keempatpuluhsatu)

b) Konjungsi Adversatif: *but, however, in contrast, whereas*

*They thought that the bullet would silence us, **but** they failed.*

“Mereka pikir bahwa peluru mereka dapat mendiamkan kami, tetapi mereka gagal”

(Paragraf kelima kalimat ketigapuluhenam)

c) Konjungsi Kausal: *so, thus, therefore, because*

*I am focusing on women's rights and girl's education **because** they are suffering the most.*

“Saya berfokus pada hak-hak wanita dan pendidikan bagi anak perempuan karena merekalah yang paling banyak menderita.”

(Paragraf kesepuluh kalimat kedelapanpuluhdua)

- d) Konjungsi Temporal: *finally, then, soon, at the same time, when*
*We realise the importance of light **when** we see darkness*
“Kita menyadari pentingnya cahaya ketika kita melihat kegelapan”
(Paragraf ketujuh kalimat kelimpuluh tiga)

B. Kohesi Leksikal

Kohesi leksikal melibatkan pilihan kosakata. Ini berkaitan dengan hubungan yang ada antara item leksikal dalam teks seperti kata atau frasa. Kohesi leksikal mencakup dua tipe, Reiterasi dan Kolokasi.

1. Reiterasi adalah dua item yang berbagi referensi yang sama dan dapat diulang atau memiliki arti serupa dalam sebuah teks. Reiterasi dapat berupa :
 - a) Repetisi adalah pemaparan kembali unit leksikal yang sama.
*Malala **day** is not my **day**. **Today** is the **day** of every woman, every boy and every girl.*
“Hari Malala bukanlah hari saya. Hari ini adalah hari dari setiap wanita, setiap anak lelaki dan setiap anak perempuan”
(Paragraf ketiga kalimat kedua puluh dua dan dua puluh tiga)
 - b) Sinonimi digunakan untuk merujuk pada kata-kata dengan makna yang sama.
Raise their voice = Speak up “Berbicara”
Strength = Power “Kekuatan”
Courage = Brave “Keberanian”
 - c) Antonimi adalah hubungan antara item makna yang berlawanan.
Silence “Bungkam” – *Voice* “Bersuara”
Strength “Kekuatan” – *Weakness* “Kelemahan”

Courage “Keberanian” – *Fear* “Ketakutan”

Light “Cahaya” – *Darkness* “Kegelapan”

- d) Hiponimi adalah hubungan antara kata yang bermakna spesifik dan kata yang bermakna generik.

Kata *Girl* (anak perempuan), *Women* (wanita), *Boy* (anak laki-laki), *Men* (pria), dan *Child* (anak-anak) merupakan hiponimi dari kata *Human* (manusia) . *Human* disebut superordinate dari *Girl*, *Women*, *Boy*, *Men* dan *Child*.

- e) Meronimi adalah hubungan antara nama untuk benda yang lain yang berasosiasi atau yang menjadi atributnya.

Kata *Student* (pelajar) , *School* (sekolah), *Teacher* (guru), *Knowledge* (pengetahuan), *Book* (buku) dan *Pen* (pena) merupakan meronimi dari kata *Education* (Pendidikan).

2. Kolokasi termasuk pada semua item-item dalam teks yang berhubungan secara semantis dan cenderung muncul pada lingkup kata yang sama.

There are hundreds of human rights activists and social workers who are not only speaking for their rights, but who are struggling to achieve their goals of peace, education, and equality.

“Terdapat ratusan aktivis hak asasi manusia dan pekerja sosial yang tidak hanya berbicara tentang hak-hak mereka, tetapi yang juga berjuang untuk menggapai tujuan-tujuan mereka dalam perdamaian, pendidikan, dan kesetaraan.” (paragraf 3 kalimat 24)

Kata *human rights activists*, *social workers*, *peace*, *education* dan *equality* saling berkolokasi dengan *rights* dikarenakan masih mempunyai ruang lingkup dan konteks yang sama.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap wacana teks pidato Malala Yousafzai "*The Pen is Mightier than Sword*" menunjukkan bahwa pada teks pidato ini terdapat aspek-aspek kohesi yang terdiri dari kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Aspek kohesi gramatikal yaitu, reference, substitusi, dan konjungsi. Adapun kohesi leksikal yaitu, reiterasi yang kemudian terbagi atas repetisi, sinonimi, antonimi, hiponimi, dan meronimi, serta kolokasi. Aspek-aspek tersebut membangun teks atau wacana menjadi padu dan sesuai dengan konteks.

Dengan menggunakan teori Halliday & Hasan (1976) maka hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek kohesi dalam hal ini aspek kohesi gramatikal pada teks pidato Malala Yousafzai memiliki 102 pronomina, yang terdiri dari 79 kata ganti orang, 10 kata ganti petunjuk, 13 kata ganti penanya, 5 substitusi, 83 konjungsi yang terdiri dari 62 konjungsi aditif, 5 konjungsi adversatif, 8 konjungsi kausal dan 8 konjungsi temporal. Sedangkan aspek kohesi leksikal yaitu reiterasi dalam hal ini ditemukan sebanyak 11 repetisi, 16 sinonimi, 4 antonimi, 1 hiponimi, dan 3 meronimi, serta terdapat 5 kolokasi.

Saran

Dalam penulisan analisis kohesi gramatikal dan leksikal pada pidato Malala Yousafzai, penulis menyadari bahwa dalam proses menganalisis wacana pidato Malala ini masih terdapat ketidaksempurnaan dalam hal bahan dan penjelasan oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangatlah penulis harapkan. Untuk melengkapi penelitian ini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menganalisis tujuh atau salah satu norma tekstualitas pada naskah film . Selain itu dapat pula dilakukan penelitian dalam hal analisis wacana kritis pada teks pidato maupun naskah film menggunakan teori yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Alba-Juez, 2009. *Perspective on Discourse Analysis*. New Castle : Cambridge Scholars
- Anahamu. 2016. “Kohesi dan Koherensi Teks Pidato “APEC CEO Summit 2014” oleh Joko Widodo”. Manado: Skripsi Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT.
- Brown, G. Yule, G. 1983. *Discourse Analysis*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bahaziq, Afnan. 2016. “Cohesive Devices in Written Discourse: A Discourse Analysis of a Student’s Essay Writing.” *English Language Teaching*, Vol. 9, No. 7.
- Cook, G. 1989. *Discourse*. Oxford : Oxford University Press.
- Crabtree, M. And Powers, J. 1994. Definition and Branches of Linguistics. [online] available at <http://nurkhofifahbahru.blogspot.co.id/2013/09/the-definition-and-branches-of.html>
- Halliday, M. A. K., & Hasan, R. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman
- Johnstone, Barbara. 2008. *Discourse Analysis : Second Edition*. Oxford: Blackwell Publishing.
- Mahlberg, Michaela. 2006. “Lexical cohesion Corpus linguistic theory and its application in English language teaching.” *International Journal of Corpus Linguistics*, Vol. 11, No. 3.
- Nasr, R. T. 1985. *The Essential of Linguistic Science : Selected and Simplified Readings*. Malang : Malang State University.
- Nunan, David. 1993. *Introducing Discourse Analysis*. London : Penguin English
- Paltridge, Brian. 2000. *Making Sense of Discourse*. Brisbane : Antipoden Educational Enterprises (AEE).
- Rampling, R. 2014. “Analisis Wacana Pada Teks Pidato Abraham Lincoln”. Manado: Skripsi Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT.
- Sanders , H Pander Maat. 2006. “*Cohesion and Coherence : Linguistic Approaches*”. Utrecht University : Elsevier.
- Tamaheang, N. 2017. “Analisis Kohesi pada Pidato Barrack Obama di Universitas Indonesia”. Manado : Skripsi Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT.

Tulasket. 2015. "Analisis Wacana pada pidato Martin Luther King Jr" I Have A Dream". Manado: Skripsi Fakultas Ilmu Budaya UNSRAT

Wardough, R. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford : Blackwell Publishing.

<https://www.biography.com/people/malala-yousafzai-21362253>

<http://theirworld.org/explainers/malala-yousafzais-speech-at-the-youth-takeover-of-the-united-nations>